

Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu)

The Role of Guidance Services in Overcoming Juvenile Delinquency (Case Study at SMK Negeri 2 Pasangkayu)

¹Modjo Kristina*, ²Arsyad Said, ³Fitriani Ayuningtias

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*) Email Korespondensi: modjo.kristina@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja yang ada di sekolah dianggap sebagai sumber masalah dimana dari perilaku itu mengakibatkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya, selain itu juga dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Pembinaan moral dan budi pekerti kepada siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi masalah kenakalan siswa. Hal ini dikarenakan siswa atau remaja adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang. Pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja, di SMK Negeri 2 Pasangkayu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku fundamental secara holistik (utuh). Menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di SMK Negeri 2 Pasangkayu berupa pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah. Yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidakmampuan diri dalam memecahkan masalah dan faktor eksternal (dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial/pergaulan). Berbagai bentuk layanan yang digunakan guru BK untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu dalam mengikuti proses belajar mengajar dan di jam kegiatan kesiswaan lainnya. Adapun layanan yang digunakan adalah dengan cara bertatap muka atau ketemu langsung dengan orangnya, dengan cara nasehat, dan dengan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan, Menanggulangi, Kenakalan Remaja

Abstract

Juvenile delinquency in schools is considered a source of problems where the behavior results in harm to themselves and others around them, besides that it can also endanger the upholding of the social system. Moral and character development for students is considered more appropriate to overcome the problem of student delinquency. This is because students or teenagers are the next generation that still allows the potential of their human resources to develop. In time, they will replace the previous generation as the nation's leaders. The purpose of this study was to find out how the role of guidance services in tackling juvenile delinquency, at SMK Negeri 2 Pasangkayu. This type of research is a qualitative research. Qualitative research is research that aims to describe a certain phenomenon that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or holistic (whole) fundamental behavior. Using interview and observation techniques. The results showed that the forms of juvenile delinquency committed by students at SMK Negeri 2 Pasangkayu were in the form of violations of school rules and regulations, violations of teaching and learning activities, violations of school peace, and violations of social ethics with school residents. What happened was caused by 2 factors, namely internal factors originating from lack of self-discipline and low motivation to learn, as well as inability to solve problems and external factors (from the family environment and social environment/association). Various forms of services are used by BK teachers to tackle juvenile delinquency at SMK Negeri 2 Pasangkayu in participating in the teaching and learning process and during other student activities. The services used are face-to-face or face-to-face with the person, by way of advice, and by counseling guidance services in schools.

Keywords: Guidance Services, Coping with Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sudah lama terjadi di tengah-tengah masyarakat. Baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada kenyataannya kenakalan remaja adalah akibat dari rusaknya moral dan nilai-nilai agama yang telah mengganggu ketentraman dan kedamaian masyarakat. Remaja yang melakukan kenakalan pada dasarnya tidak semata-mata karena keinginan atau kemauannya sendiri melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang remaja tersebut melakukan bentuk kenakalan.

Untuk mencapai perkembangan peserta didik yang baik dan optimal, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun hal ini tidak menjangkau segi psikologi yang bersifat pribadi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMK Negeri 2 Pasangkayu, terdapat siswa yang sering membolos, merokok dan berlaku tidak sopan kepada guru-guru di SMK Negeri 2 Pasangkayu. Dan guru yang menangani bimbingan konseling pada siswa tidak memiliki *basic* keilmuan sesuai dengan jurusan bimbingan konseling. Jadi pelayanan bimbingan yang ada kurang memadai. Karena itu, bagaimana peran layanan bimbingan untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan peserta didik tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja, di SMK Negeri 2 Pasangkayu.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku fundamental secara holistik (utuh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan di SMK Negeri 2 Pasangkayu yaitu : pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu

Faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu pada dasarnya ditimbulkan oleh 2 (dua) faktor utama yaitu:

Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa/anak tersebut. Bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah (intelegensi).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan). Lingkungan sosial (pergaulan) yang paling menonjol sebagai faktor penyebab kenakalan remaja itu adalah yaitu karena ajakan teman sesama siswa serta keadaan lingkungan yang kurang memadai atau lingkungan yang kurang bersih memacu anak melakukan kenakalan.

Usaha Atau Tindakan Yang Dilakukan Guru BK Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, Bapak Mustaman Laurhensyah, S.H., tanggal 25 Mei 2020 menjelaskan bahwa bentuk dari layanan bimbingan antara lain :

Pendekatan Khusus Empat Mata (*Approach*)

Dalam pertemuan khusus ini guru BK bertanya kepada siswa melalui wawancara secara pribadi diruang BK untuk mendapatkan informasi yang cukup terhadap penyebab masalah yang di alami oleh siswa. Setelah siswa melakukan kesalahan atau kenakalan di sekolah dan diketahui oleh wali kelas dan diserahkan kepada guru BK untuk menanganinya, dan di dalam pelaksanaan dengan cara empat mata guru BK menanyai mengapa bisa berbuat seperti itu? Dan guru BK mendiamkan siswa sejenak agar siswa yang bermasalah tersebut berfikir kalau apa yang dibuatnya itu adalah salah. Jadi dengan cara seperti itu siswa merasa bersalah dan siswa tidak akan mengulangi apa yang di perbuatnya itu adalah salah dan merugikan diri sendiri.

Dengan Cara Nasehat

Setelah guru BK melakukan pertemuan wawancara empat mata, selanjutnya guru BK memberikan berupa nasehat, seperti dengan mengatakan seperti ini, ” jangan melakukan seperti ini lagi ya nak, kamu tahu kan? Kalau yang kamu lakukan ini sangat merugikan diri kamu sendiri, serta orang tua kamu, dan mencemarkan nama baik sekolah”. Namun jika sudah diberikan nasehat, tetapi masih saja melakukakenakalan tersebut. maka guru BK akan menanggulangi dengan cara yang lain yaitu:

Sanksi/Hukuman

Apabila guru sudah menasehati berkali-kali, tapi siswa tetap melakukan perbuatan yang sama maka guru BK bersama wali kelas akan bertemu untuk membahas tindak lanjut atas perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Sanksi/hukuman yang diberikan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Jika masih melakukan kesalahan maka tahap selanjutnya adalah pemanggilan orang tua siswa.

Memanggil Orang Tua Siswa Untuk Datang Ke Sekolah

Setelah upaya untuk menegur dan memberi sanksi/hukuman tidak diindahkan oleh siswa yang melakukan kenakalan, maka guru BK akan menyurati orang tua untuk datang kesekolah. Salah satu tujuannya adalah untuk mewawancarai orang tua siswa yang bisa jadi penyebab anak melakukan kenakalan mungkin saja karena ada maslah dari rumah. Untuk itu guru BK bersama orang tua saling sharing mengenai kenakalan apa yang sudah anak lakukan di sekolah, hingga terbitlah surat perjanjian. Dan jika masih melakukan kenakalan, maka selanjutnya akan di lakukan musyawarah penentuan akan di apakan siswa tersebut.

Musyawah Guru

Saat sudah dilakukan tahap- tahap sebelumnya dan anak masih belum berubah, maka akan dilakukan musyawarah guru BK bersama wali kelas, wakasek kesiswaan serta orang tua untuk membicarakan hasil akhir putusan bersama atas kenakalan yang di perbuat oleh siswa tersebut, apakah masih di terima di sekolah atau dikembalikan kepada orang tuanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di SMK Negeri 2 Pasangkayu berupa pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah. Dan Faktor penyebab kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu terdiri dari faktor internal bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diridalam memecahkan masalah (intelegensi). dan faktor eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan).

SARAN

Rekomendasi saran Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dan Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan semaksimal mungkin terutama sekali yang berkenaan dengan jenis layanan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Pasangkayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. (2004) Patologi II Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
Sudarsono. (1989).Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta: PT.Bina Aksara